

**HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI
DENGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI (*Oryza sativa L*)
(Suatu Kasus di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis)**

Oleh:

Yogi Rosdiawan¹, Dedi Herdiansah S², Muhamad Nurdin Yusuf³

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

3) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: {1} hubungan antara faktor sosial umur petani, pendidikan petani, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan usahatani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis {2} hubungan antara faktor ekonomi (luas lahan garapan dan modal) dengan pendapatan usahatani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey pada petani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sampel lokasi menggunakan metode purposive sampling dan sampel responden menggunakan metode simple random sampling sebanyak 30 orang. Analisis yang digunakan menggunakan analisis korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : {1} umur memiliki hubungan positif yang tidak signifikan dengan pendapatan, {2} tingkat pendidikan memiliki hubungan positif yang tidak signifikan dengan pendapatan, {3} pengalaman berusahatani memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pendapatan, {4} jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan positif yang tidak signifikan dengan pendapatan {5} luas lahan garapan memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan pendapatan dan {6} modal memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan pendapatan.

Kata kunci : Faktor Sosial Ekonomi, Petani, Pendapatan, Usahatani, Padi

PENDAHULUAN

Hubungan itu tampak atas hal-hal dalam diri petani (intern) termasuk keluarganya dan di luar kawasan petani (ekstern). Apabila seorang petani telah sadar akan tujuan usahanya, yaitu untuk memaksimalkan pendapatannya dan ini akan dilakukan pada setiap keputusan yang berpengaruh terhadap jumlah, waktu dan kepastian dari kemajuan usahanya. Hal ini akan mempengaruhi pula terhadap harga jual dan jumlah produksi dan menghasilkan pendapatan usahatani bagi petani (Hernanto, 2013).

luas lahan padi di kecamatan Rajadesa adalah 3.564 ha, dengan jumlah produksi 22.320 ton dan produktivitas 6,26 ton/ha. Desa Tanjungsari merupakan salah satu desa dengan jumlah produksi padi terbesar dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Rajadesa yaitu sebesar 2.567 ton dengan luas lahan 375 ha dan produktivitas 6,85 ton/ha.

Produksi padi yang cukup besar di Desa Tanjungsari tidak dibarengi dengan tingkat pendapatan yang tinggi, hal ini disebabkan oleh sebagian besar petani di Desa Tanjungsari belum

mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya pendapatan mereka dari usahatani padi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa sebagian besar petani belum mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usahatani padi, mereka hanya menanam padi dengan cara tradisional dan hanya mengandalkan pengalaman bertani dan hasil panennya sebagian besar digunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari atau masih berpola subsisten.

Masalah lain yang dihadapi petani padi di Desa Tanjungsari adalah produktivitas yang tinggi tidak dibarengi dengan pendapatan yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari kondisi ekonomi petani padi yang masih tergolong ekonomi menengah ke bawah. Selain itu hal tersebut dikarenakan petani dalam melakukan usahatani padi hanya untuk konsumsi sehari-hari dan apabila terdapat sisa maka akan dijual.

Kendala peningkatan pendapatan usahatani bagi petani biasanya dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan penggunaan faktor produksi. Petani desa yang pada umumnya

petani subsisten, masih belum mampu memahami ada tidaknya dan seberapa besar hubungan faktor-faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani. Namun bagi petani yang dapat memahami ada tidaknya hubungan serta besarnya tingkat hubungan faktor-faktor tersebut, mereka mulai dapat melakukan perubahan pola pengelolaan usahatani dan berharap akan berubah pula tingkat pendapatan yang diperolehnya.

Pengelolaan usahatani merupakan usaha memadukan faktor-faktor produksi. Pengelolaan usahatani itu sendiri menurut Shinta (2011), merupakan kemampuan petani menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan baik dan mampu memberikan produksi yang diharapkan. Pengenalan secara utuh terhadap faktor-faktor yang dimiliki dan dapat dikuasai akan menentukan keberhasilan pengelolaan usahatani. Pengenalan dan pemahaman unsur pokok usahatani menjadi sangat penting, terutama menyangkut pemilikan dan penguasaan terhadap faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Perbedaan status pemilikan akan berdampak pada perlakuan di dalam berproduksi, skala dan distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani menentukan tingkat serta distribusi pendapatan dan taraf hidup.

Masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara faktor sosial (umur petani, pendidikan petani, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga) dengan pendapatan usahatani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana hubungan antara faktor ekonomi (luas lahan garapan dan modal) dengan pendapatan usahatani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara faktor sosial (umur petani, pendidikan petani, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga) dengan pendapatan usahatani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.
2. Hubungan antara faktor ekonomi (luas lahan garapan dan modal) dengan pendapatan

usahatani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey pada petani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Menurut Arikunto (2006), metode survey merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau orang yang terutama ditempuh dengan penyebaran angket (daftar pertanyaan) atau melalui wawancara

Teknik Penarikan Sampel

Sampel lokasi ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampling secara sengaja sesuai dengan pertimbangan bahwa Desa Tanjungsari merupakan desa dengan produktivitas terbesar di Kecamatan Rajadesa.

Sedangkan untuk penentuan responden dilakukan dengan metode acak sederhana (simple random sampling) yaitu pengambilan contoh acak sederhana, dimana setiap petani mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden dengan besarnya sampel mengacu pada teori Gay dan Diehl (1992) dalam Riduwan dan Akdon (2007) yang mengasumsikan bahwa ukuran sampel tergantung pada jenis penelitiannya, dimana untuk penelitian yang bersifat korelasional atau mencari suatu hubungan antar variabel maka sampel minimumnya adalah 30 orang. Berdasarkan teori tersebut maka peneliti menentukan 30 orang responden dari 709 petani padi yang tinggal di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Rancangan Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosial (umur petani, pendidikan petani dan pengalaman kerja), faktor ekonomi (luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga) petani dengan tingkat pendapatan usahatani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Sungai Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen dan variabel dependen adalah dengan menggunakan korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2006) yang komputerisasinya menggunakan SPSS for Windows Versi 17:

HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI DENGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI
(*Oryza sativa L*) (Suatu Kasus di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis)
YOGI ROSDIAWAN, DEDI HERDIANSAH S, MUHAMAD NURDIN YUSUF

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kaidah untuk menguji hipotesis adalah :

1. Tolak H_1 dan terima H_0 jika : nilai sig (2-tailed) $> \alpha = 0,05$
2. Tolak H_0 dan terima H_1 jika : nilai sig (2-tailed) $< \alpha = 0,05$

dimana :

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosial (umur petani, pendidikan petani dan pengalaman kerja) dan faktor ekonomi (luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga) dengan pendapatan usahatani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

H_0 = Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara faktor sosial (umur petani, pendidikan petani dan pengalaman kerja) dan faktor ekonomi (luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga) dengan pendapatan usahatani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan

Biaya rata-rata petani per musim tanam untuk usahatani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis sebesar Rp Rp 11.154.127,-/hektar, penerimaan rata-rata petani per musim tanam untuk usahatani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis sebesar Rp 29.482.626,-/hektar dimana hasil produksi rata-rata padi sebesar 5.121 kg dengan harga jual Rp 3.800,-/kg dan rata-rata pendapatan usahatani petani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis adalah Rp. 18.328.499,-/Ha/Musim tanam.

Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi dengan Pendapatan

1. Hubungan Umur Dengan Pendapatan

		Correlations	
		Umur Petani	Pendapatan Usahatani Padi
Umur Petani	Pearson Correlation	1	.352
	Sig. (2-tailed)		.057
	N	30	30
Pendapatan Usahatani Padi	Pearson Correlation	.352	1
	Sig. (2-tailed)	.057	
	N	30	30

Koefisien korelasi (r) antara umur dengan pendapatan adalah 0,352 yang artinya terdapat hubungan positif antara umur dengan pendapatan. Menurut Sugiyono (2007) bahwa nilai $r=0,353$ termasuk hubungan yang lemah. Hasil pengujian hipotesis pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha=0,05$), hubungan antara umur dengan pendapatan tidak signifikan, hal tersebut dilihat dari nilai sig (2-tailed) sebesar 0,057 lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ (sig (2-tailed) $> \alpha$).

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan

		Correlations	
		Tingkat Pendidikan	Pendapatan Usahatani Padi
Tingkat Pendidikan	Pearson Correlation	1	.256
	Sig. (2-tailed)		.172
	N	30	30
Pendapatan Usahatani Padi	Pearson Correlation	.256	1
	Sig. (2-tailed)	.172	
	N	30	30

Koefisien korelasi (r) antara tingkat pendidikan dengan pendapatan adalah 0,256 yang artinya terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan pendapatan. Menurut Sugiyono (2007) bahwa nilai $r=0,256$ termasuk hubungan yang lemah. Hasil pengujian hipotesis pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha=0,05$), hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan tidak signifikan, hal tersebut dilihat dari nilai sig (2-tailed) sebesar 0,172 lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ (sig (2-tailed) $> \alpha$).

3. Hubungan Pengalaman Berusahatani dengan Pendapatan

		Correlations	
		Pengalaman Berusahatani	Pendapatan Usahatani Padi
Pengalaman Berusahatani	Pearson Correlation	1	.491**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	30	30
Pendapatan Usahatani Padi	Pearson Correlation	.491	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi (r) antara pengalaman bertani dengan pendapatan adalah 0,491 yang artinya terdapat hubungan positif antara pengalaman bertani dengan pendapatan. Menurut Sugiyono Sugiyono (2007) bahwa nilai $r=0,491$ termasuk hubungan yang sedang. Hasil pengujian hipotesis pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha=0,05$), hubungan antara pengalaman bertani dengan pendapatan signifikan, hal tersebut dilihat dari nilai sig (2-tailed) sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ (sig (2-tailed) $< \alpha$).

4. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Pendapatan

Correlations			Jumlah Tanggungan Keluarga	Pendapatan Usahatani Padi
Jumlah Tanggungan Keluarga	Pearson Correlation		1	.155
	Sig. (2-tailed)			.413
	N		30	30
Pendapatan Usahatani Padi	Pearson Correlation		.155	1
	Sig. (2-tailed)		.413	
	N		30	30

Koefisien korelasi (r) antara jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan adalah 0,155 yang artinya terdapat hubungan positif antara jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan. Menurut Sugiyono (2007) bahwa nilai $r=0,155$ termasuk hubungan yang sangat lemah. Hasil pengujian hipotesis pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha=0,05$), hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan tidak signifikan, hal tersebut dilihat dari nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,413 lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ (*sig (2-tailed)* $> \alpha$).

5. Hubungan Luas Lahan dengan Pendapatan

Correlations			Luas Lahan Garapan	Pendapatan Usahatani Padi
Luas Lahan Garapan	Pearson Correlation		1	.957
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		30	30
Pendapatan Usahatani Padi	Pearson Correlation		.957	1
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi (r) antara luas lahan garapan dengan pendapatan adalah 0,957 yang artinya terdapat hubungan positif antara luas lahan garapan dengan pendapatan. Menurut Sugiyono (2007) bahwa nilai $r=0,957$ termasuk hubungan yang sangat kuat. Hasil pengujian hipotesis pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha=0,05$), hubungan antara luas lahan garapan dengan pendapatan sangat signifikan, hal tersebut dilihat dari nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ (*sig (2-tailed)* $< \alpha$).

6. Hubungan Modal dengan Pendapatan

Correlations			Modal Usaha Yang Dikeluarkan Petani	Pendapatan Usahatani Padi
Modal Usaha Yang Dikeluarkan Petani	Pearson Correlation		1	.649
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		30	30
Pendapatan Usahatani Padi	Pearson Correlation		.649	1
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi (r) antara modal yang dikeluarkan oleh petani dengan pendapatan adalah 0,649 yang artinya terdapat hubungan positif antara luas lahan garapan dengan pendapatan. Menurut Sugiyono (2007) bahwa nilai $r=0,649$ termasuk hubungan yang kuat. Hasil pengujian hipotesis pada tingkat

kepercayaan 95 persen ($\alpha=0,05$), hubungan antara modal usaha yang dikeluarkan petani dengan pendapatan sangat signifikan, hal tersebut dilihat dari nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ (*sig (2-tailed)* $< \alpha$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. a. Hubungan Umur dengan pendapatan petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis adalah positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan.
- b. Hubungan tingkat pendidikan dengan pendapatan petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis adalah positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan.
- c. Hubungan pengalaman berusahatani dengan pendapatan petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis adalah positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan.
- d. Hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis adalah positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan.
2. a. Hubungan luas lahan garapan dengan pendapatan petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis adalah positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan.
- b. Hubungan modal dengan pendapatan petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis adalah positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan.

Saran

Agar petani lebih aktif untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok tani agar dapat bersosialisasi dan bertukar pikiran terhadap petani yang lainnya sehingga dapat memacu petani itu sendiri dalam mengembangkan usahatannya untuk lebih baik serta lebih aktif dalam kegiatan penyuluhan agar dapat mengubah cara pola fikir petani sehingga mereka dapat

HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI DENGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI
(*Oryza sativa L*) (Suatu Kasus di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis)
YOGI ROSDIAWAN, DEDI HERDIANSAH S, MUHAMAD NURDIN YUSUF

berusahatani lebih baik, bertani lebih baik, hidup lebih baik dan bermasyarakat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS Ciamis Dalam Angka, 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rp) di Kabupaten Ciamis Tahun 2012-2013*. BPS Ciamis Dalam Angka.
- BPS Ciamis Dalam Angka Sementara, 2015. *Produksi Padi Di Kabupaten Ciamis Tahun 2014*. BPS Ciamis Dalam Angka Sementara.
- BPS Jawa Barat Dalam Angka, 2014. *Produksi Padi di Jawa Barat Menurut Kab/Kota 2012-2013 (Ton)*. BPS Jawa Barat Dalam Angka.
- BPS SUSENAS, 2014. *Jumlah Penduduk Jawa Barat Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2013*. BPS SUSENAS.
- BP3K Rajadesa, 2015. *Produksi Padi Di Kecamatan Rajadesa Tahun 2014*. BP3K Rajadesa.
- Hernanto, 2013. *Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi dan Hubungannya dengan Pendapatan*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Shinta, Agustina, 2011. *Ilmu Usahatani*. Univeritas Brawijaya Press, Malang.
- Soekartawi, 2002, *Analisis Usahatani*. UIPress. Jakarta

